PENGARUH PERILAKU PEMERIKSA DAN PROFESIONALISME PEMERIKSA TERHADAP KINERJA PEMERIKSA PAJAK
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Cicadas)

Rita Intan Agustina
e-mail : intanrita182@yahoo.co.id

Pembimbing
Hendri Mulyadi, SE., MM

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

ABSTRACT

Employe perpormance has always been a factor to be improved in any work done by everyone. Likewise for the tax office, in order to increase the state revenue in the field of taxation, so the tax office must improve the performance of it employes. Performance tax auditor for example, required good performance of any tax auditor in order to minimize losses arising from state taxation sector. Because of that, the purpose of this study was to know the effect of behavior auditor and profesionalism auditor towards tax auditors performance. The method in this study using a questionnaires distributed to employee in tax office cicadas. The result of this study showed that the behavior of tax auditor an tax auditorprofesionalism significantly effecied the performance of tax auditor in tax office cicadas.

Keywords: Performance, Behavior, Profesionalism, Tax auditor

I. Pendahuluan
1.1 Latar Belakang

Kinerja atau *performance* merupakan hasil kerja, dalam mewujudkan visi dan misi dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan, namun dapat pula tidak mencapai harapan. Pada prinsipnya penilaian kinerja merupakan cara pengukuran kontribusi-kontribusi dari individu dalam instansi yang dilakukan terhadap organisasi (Harsuko Riniwati, 2011:49). Kinerja perpajakan (pemeriksaan dan penagihan) dianggap sebagai salah satu sarana penting, dimana negara negara harus memanfaatkan dan menarik kebijakan dalam mencapai keuangan, ekonomi, sosialdan tujuan politik (Yaser, 2013). kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau criteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama Muhammad sandy (2015:12).

Fenomena yang terjadi masih ada yang beranggapan bahwa beberapa oknum pemeriksa pajak yang tidak menunjukkan atau memiliki kinerja yang baik. Kepala Pusat Penerangan Hukum (Kapuspenkum) Kejagung Setia Untung Arimuladi (2013) mengatakan masih ada oknum Pemeriksa Pajak dalam tugasnya berlawanan dengan tugas dan kewajibannya dengan membuat perhitungan pajak atas hasil pemeriksaan pajak dengan menghilangkan komponen pajak PPN Jasa Luar Negeri dan PPh Pasal 26(nasional.republika.co.id).

Tingkat perilaku pemeriksa pajak sangat berpengaruh terhadap Kinerja pemeriksa pajak dalam melakukan pemeriksaan pajak, karena kinerja pemeriksa pajak merupakan hasil penilaian atas perilaku pemeriksa pajak dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemeriksa pajak dalam suatu organisasi untuk mecapai kinerja yang baik, dalam hal ini prestasi hasil pemeriksa pajak.

Sedangkan prestasi pemeriksa pajak yaitu hasil pemeriksaan yang dicapai oleh pemeriksa pajak dengan menggunakan sumber daya yang terbatas untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, diukur dengan membandingkan sasaran yang ingin dicapai dengan hasil nyata yang dicapai setelah pekerjaan selesai dikerjakan, baik dilihat dari kulitas maupun kuantitas individu (Dharma, 2005).

Terdapat fenomena perilaku yang koruptif pada pemeriksa pajak. KPK menetapkan tiga pemeriksa pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kebayoran Baru III sebagai tersangka kasus pemerasan terhadap PT.EDMI Indonesia. Ketiganya diduga telah melakukan tindak pidana denga memaksa seseorang untuk memberikan sesuatu, membayar terkait dengan restitusi lebih bayar pajak PPH (Pajak Penghasilan) Badan 2012 dan PPN (Pajak Pertambahan Nilai) masa 2013 dari PT EDMI (Edmi Meters) Indonesia (Priharsa:2014). Bersamaan dengan itu penyidik menetapkan tiga tersangka yaitu HS (Hery Setiadji), ICN (Indarto Catur Nugroho) dan SR (Slamet Riyana) dan ketiganya adalah pemeriksa pajak. Modus yang dilakukan ketiganya adalah dengan memaksa PT EDMI untuk membayar sejumlah uang untuk mengembalikan kelebihan bayar pajak. Modusnya adalah perusahaan ini berdasarkan perhitungan ada kelebihan pembayaran pajak sehingga ada pengembalian lebih dari Rp1 miliar kemudian ketiga tersangka memaksa kepada perusahaan membayar sejumlah uang yaitu diduga Rp75 juta (Priharsa, 2014). Bagi sebagian pihak, uang Rp75 juta dinilai tidak terlalu besar tapi bagi KPK subjek hukum kasus ini memenuhi yaitu berdsarkan pasal 11 UU 30 tahun 2002 tentang yaitu pemeriksa pajak dan KPK bertujuan untuk memberantas perilaku koruptif sekaligus kolaborasi nyata dengan pengawasan internal dari lembaga/kementerian (Republika.co.id).

Pemeriksaan pajak sampai saat ini masih dipandang sebagai sosok yang menakutkan bagi Wajib Pajak. Dalam praktik perpajakan yang sehat seharusnya pemeriksaan tidak lagi dipandang sebagai hal yang menakutkan, hal ini dapat dibangun melalui meningkatkan profesionalisme petugas pemeriksa pajak melalui pendidikan pemeriksaan pajak, meningkatkan penanaman moral dan etika bagi pemeriksa dan melakukan sosialisasi secara yang diharapkan dapat terjangkau oleh seluruh Wajib Pajak (Nur Hidayat, 2002). Keberhasilan seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh berbagai hal, diantaranya komitmen, profesionalisme, dan tingkat kompetensi terhadap bidang yang ditekuninya. Suatu komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasikan keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. (Rafina dan Hana Friska, 2011)

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih adanya pemeriksa pajak yang melakukan kesalahan dalam perhitungan kewajiban perpajakan.
2. Masih adanya kesalahan dalam proses penginputan data wajib pajak.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh profesionalisme pemeriksa pajak terhadap kinerja pemeriksa.
2. Bagaimana pengaruh perilaku pemeriksa pajak terhadap kinerja pemeriksa.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh perilaku pemeriksa dan profesionalisme pemeriksa terhadap kinerja pemeriksa pajak.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profesionalisme pemeriksa terhadap kinerja pemeriksa.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perilaku pemeriksa terhadap kinerja pemeriksa.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian dapat dijadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman bagi penulis mengenai gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemeriksa pajak.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi instansi, sehingga dapat mebantu instansi meningkatkan kinerja pemeriksa serta dapatmemberikansumbangan penelitian dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka menyempurnakan, mempertahankan dan mengembangkan praktik-praktik yang dianggap telah memadai.

1.5.2 Kegunaan Akademis.

1. Hasil penelitian dapat memberikan pandangan dan masukan mengenai profesionalisme pemeriksa,perilaku pemeriksa dan kinerja pemeriksa
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama, yaitu mengenai profesionalisme pemeriksa pajak, perilaku pemeriksa dan kinerja pemeriksa.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi Perilaku Pemeriksa

Menurut Tyras Noorm (2011:18), Perilaku pemeriksa pajak yaitu sikap dan tingkah laku yang merupakan aktivitas yang dilakukan oleh tenaga ahli yang ada di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk melaksanakan pemeriksaan pajak.

2.1.1.1 Indikator Perilaku Pemeriksa

Indikator perilaku Pemeriksa diambil dari konsep yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008: 70) yaitu :

"Perilaku merupakan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai dan sikap seseorang yang dikarenakan adanya suatu stimulus atau rangsangan dari luar".

Dari konsep diatas, maka diambil indikator perilaku Pemeriksa sebagai berikut :

1. Nilai (*Value*)
2. Sikap (*Attitude*)
3. Kemampuan (*Skill*)
4. Pengetahuan (*Knowledge*)
5. Pemahaman (*Understanding*)

2.1.2 Definisi Profesionalisme Pemeriksa

Menurut Dani Miftahuddin (2016:3), Profesionalisme pemeriksa pajak merupakan keandalan serta kualitas Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Direktorat Jendral Pajak yang ditunjuk oleh Dirjen Pajak untuk melaksanakan pemeriksaan pajak dalam bentuk komitmen untuk meningkatkan mutu yang tinggi, waktu yang tepat, dan meningkatkan profesionalitasnya.

2.1.2.1 Indikator Profesionalisme Pemeriksa

Indikator profesionalisme Pemeriksa diambil dari konsep yang dikemukakan oleh Sukrisno Agoes (2012:43) yaitu :

"Ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik dalam kode etik profesi yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompentensi, kerahasiaan, prilaku profesional dan standar teknis".

Dari konsep diatas, maka diambil indikator profesionalisme Pemeriksa sebagai berikut :

1. Tanggung jawab profesi
2. Integritas
3. Objektivitas

4. Kompetensi

2.1.3 Definisi Kinerja Pemeriksa

Menurut Moeheriono (2012:95), Kinerja atau *performance* merupakan pengertian mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi dan memberikan kontribusi ekonomi.

Menurut Waluyo (2011:65) Pemeriksa Pajak adalah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak atau tenaga ahli yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak, yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan Pemeriksaan.

2.1.3.1 Indikator Kinerja Pemeriksa

Indikator kinerja Pemeriksa diambil dari konsep yang dikemukakan oleh Moeheriono (2014:151), yaitu :

> "Kinerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, pelaksanaan tugas yang diikuti prosedur yang sudah ditetapkan dengan tanggung jawab atas fungsi pekerjaan".

Berdasarkan konsep diatas, maka diambil indikator kinerja Pemeriksa sebagai berikut :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Pelaksanaan tugas
4. Tanggung jawab

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perilaku Pemeriksa terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak

Kinerja untuk pemeriksa pajak merupakan hasil penilaian atas perilaku pemeriksa pajak dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan didalam organisasi untuk mencapai kinerja, dalam hal ini prestasi hasil pemeriksaan pajak.(Dharma, 2015)

Murpy dan Cleveland (2007:175) mengatakan bahwa, kinerja adalah kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas dan pekerjaan.

Luthans (2005:165) Menurut pendekatan perilaku, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan (Luthans, 2005:165).

1.2.2. Pengaruh Profesionalisme Pemeriksa terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:245) Tax audit yang dilakukan secara professional oleh aparat pajak dalam kuantitas dan kualitas yang memadai akan mendapatkan jaminan mutu atas hasil kerja yang berkualitas.

Menurut Ahcmad Gani (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Profesionalisme mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015 : 114) hipotesis penelitian adalah :

> "Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan".

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan maka hipotesis yang dapat dirumuskan ada dua yaitu:

1. Ho = Perilaku pemeriksa berpengaruh positif terhadap kinerja pemeriksa pajak
   Ha= Perilaku pemeriksa berpengaruh negatif terhadap kinerja pemeriksa pajak
2. Ho = Profesionalisme pemeriksa berpengaruh positif terhadap kinerja pemeriksa pajak
   Ha = Profesionalisme pemeriksa berpengaruh negatif terhadap kinerja pemeriksa pajak

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) adalah:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan".

Menurut Sugiyono (2014:147) , pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diuraikan diatas metode verifikatif merupakan penguji teori dengan pengujian hipotesis yang telah diterapkan. Maka dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*/SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015 : 14), mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan definisi-definisi yang telah di paparkan diatas metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini mengenai Pengaruh Perilaku pemeriksa dan profesionalisme pemriksa terhadap kinerja pemeriksa pajak adalah data primer.

Adapun pengertian data primer menurut Sugiyono (2009:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Didukung oleh pendapat dari Kriyantono (2010:41) Data primer adalah data yang diperoleh oleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung di lapangan. Seperti wawancara atau kuesioner.

Adapun pengertian kuesioner menurut Widodo (2004: 49) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang harus direspon oleh responden"..

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden).

3.3 Populasi dan Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan faktor penting penunjang penelitian. Menurut Sugiyono (2012:115) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) Sampel adalah sebagian dari populasi itu.Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru danmurid di sekolah tertentu dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2012: 122) Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling-purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:193) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Penelitian Lapangan

Menurut Nigel Bevan dan Tomer Sharon (2009) dalam studi lapangan (*Field study*) adalah

> "Metode pembelajaran melalui pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pada proses berlangsung pembelajar berada langsung di lapangan".

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari wawancara dan penyebaran kuisioner serta data sekunder yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

a) Wawancara
b) Observasi,
c) Kuesioner

2) Studi Kepustakaan

Menurut Jonathan Sarwono (2006: 26) Penelitian Kepustakaan yaitu:

> "Mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti".

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, *textbook*, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 SEM Partial Least Square (PLS)

Menurut Imam Ghozali (2013:18) metode *Partial Least Square* (PLS) adalah:

"Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Perilaku pemeriksa terdiri dari 5 variable *manifest,* Profesionalisme pemeriksa terdiri dari 4 variabel *manifest* dan untuk variabel laten Kinerja Pemeriksa Pajak terdiri dari 4 variabel *manifest*.

2) **Merancang Model Struktural**

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel laten eksogen (Perilaku Pemeriksa dan Profesionalisme Pemeriksa) dan satu variabel laten endogen (Kinerja Pemeriksa Pajak).

3) Membangun Diagram Jalur

Pengaruh antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan pengaruh antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan pengaruh kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

5) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari tiga jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

(a) Uji kecocokan model pengukuran (*outer model*)

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variable laten. *Cross loading factor* untukmengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitudengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel

latennyaharuslebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variable latenyang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskrimina yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE direkomendasikan≥ 0,5.

(b) Uji kecocokan model struktural (*inner model*)

Ukuran yang sering digunakan dalam Uji kecocokan model struktural (*inner model*) yaitu nilai *R-square* dan nilai statistik t. *R-square*. untuk konstruk dependen menunjukan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99):

> "Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik"

(c) Uji kecocokan seluruh model/model gabungan

Uji kecocokan seluruh model/model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013).

IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Sistem Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penggelapan Pajak. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada 23 pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya Bandung dan 18 pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung khususnya pada bagian *Account Representative*. Dalam variabel Sistem Perpajakan terdiri dari 6 item pernyataan, variabel Pemeriksaan Pajak terdiri dari 3 item pernyataan dan Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)* terdiri dari 8 item pernyataan.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Perilaku pemeriksa sebesar 67,84% berada di antara interval 52%-68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku pemeriksa berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Perilaku pemeriksa.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Prilaku pemeriksa sebesar 67,90% berada di antara interval 52%-68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku pemeriksa berada dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 32,10% hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Profesionalisme pemeriksa.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kinerja pemeriksa pajak sebesar 60,00% berada di antara interval 52,01%-68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja pemeriksa pajak berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan Kinerja pemeriksa pajak.

4.1.2 Analisis Verifikatif

A. Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Sisterm Perpajakan, Perilaku pemeriksa dan Kinerja pemeriksa pajak memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 Imam Ghozali (2013:110) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

b. *Discriminant Validity*

Terlihat nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat dan perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

2) Uji Reliabilitas

Berdasarkan nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 Imam Ghozali (2013:212) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3) Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,712. Nilai GoF sebesar 0,728 menurut Uce Indahyanti, 2013 tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

B. Model Struktural *(Inner Model)*

Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa koefisien jalur struktural variabel Perilaku pemeriksa (X_1) lebih besar dari variabel Profesionalisme Pemeriksa (X_2) yang mengindikasikan bahwa Perilaku pemeriksa (X_1) cenderung memiliki pengaruh lebih besar dari Profesionalisme Pemeriksa (X_2) terhadap Kinerja pemeriksa pajak (Y). Untuk melihat presentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, berikut disajikan koefisien determinasi parsial (R^2) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen. Perilaku pemeriksa memberikan kontribusi pengaruh sebesar 22,2% terhadap Kinerja pemeriksa pajak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perilaku Pemriksa terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,625 lebih besar dari t_{tabel} (1,960) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya perilaku pemeriksa berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemeriksa pajak pada Cicadas.

Fenomena mengenai perilaku pemeriksa dimana masih adanya pemeriksa pajak yang melakukan kesalahan dalam perhitungan kewajiban perpajakan wajib pajak dalam melakukan pemeriksaan yang diakibatkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pemeriksa pajak kantor pelayanan pajak cicadas yang mengakibatkan penurunan kinerja pemeriksa pajak (Febri, 2017).

Hasil penelitian dilapangan, perilaku pemeriksa berpengaruh sebesar 22,2% terhadap kinerja pemeriksa pajak dengan nilai korelasi sebesar 0,365 yang berarti perilaku pemeriksa memberikan pengaruh yang kuat arah positif terhadap kinerja pemeriksa pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa perilaku pemeriksa memberikan pengaruh 22,2% terhadap kinerja pemeriksa pajak, sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa perilaku pemeriksa mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 67,84% dan termasuk cukup baik yang artinya perilaku pemeriksa masih belum baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondenya adalah pengetahuan sebesar 64,40%,, Pemahaman sebesar 65,20%, selanjutnya indikator Nilai 68,40%, Kemampuan sebesar 70,00% dan Nilai 71,20%. Selanjutnya kinerja pemeriksa pajak mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 67,12% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya kinerja pemeriksa pajak belum baik dan terdapat gap sebesar 32,88%. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator kuantitas sebesar 53,50%, tanggung jawab sebesar 60,00%, kualitas 61,95%, pelaksanaan tugas 63,66% dan masih terdapat *gap* sebesar 32,88%.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perilaku pemeriksa berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak, dimana perilaku pemeriksa yang semakin baik akan meningkatkan kinerja pemeriksa pajak pada Kantor pelayanan pajak cicadas.

4.2.2 Pengaruh Profesionalisme Pemeriksa terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,403 lebih besar dari t_{tabel} (1,960) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya profesioalisme pemeriksa berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemeriksa pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Cicadas.

Fenomena yang terdapat pada profesionalisme pemeriksa pajak yaitu masih adanya keslahan dalam proses penginputan data wajib pajak dalam melakukan pemeriksaan yang diakibatkan pemeriksa kurang berhati-hati, kurang terampil, kurang mempertahankan pengetahuannya dan keterampilan profesionalnya yang akan mengakibatkan penurunan kinerja pemeriksa pajak Kantor Pelayanan pajak Cicadas (febri,2017).

Hasil penelitian dilapangan, perilaku pemeriksa berpengaruh sebesar 20,8% terhadap kinerja pemeriksa pajak dengan nilai korelasi sebesar -0,380 yang berarti profesionalisme pemeriksa memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja pemeriksa pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Cicadas. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Profesionalisme pemeriksa memberikan pengaruh 20,8% terhadap kinerja pemeriksa pajak, sedangkan sisanya 79,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa perilaku pemeriksa mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 67,90% dan termasuk cukup baik yang artinya perilaku pemeriksa masih belum baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondenya adalah Kompetensi sebesar 61,60%,, Objektivitas sebesar 68,80%, selanjutnya indikator Integritas 69,20% dan Tanggung Jawab Profesi 72,00%. Selanjutnya kinerja pemeriksa pajak mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 67,12% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya kinerja pemeriksa pajak belum baik dan terdapat gap sebesar 32,88%. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator kuantitas sebesar 53,50%, tanggung jawab sebesar 60,00%, kualitas 61,95%, pelaksanaan tugas 63,66% dan masih terdapat *gap* sebesar 32,88%.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa profesionalisme pemeriksa berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak, dimana profesionalisme pemeriksa yang semakin baik akan meningkatkan kinerja pemeriksa pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Cicadas.

V Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Perilaku pemeriksa berpengaruh signifikan terhadap Kinerja pemeriksa pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas. Dengan perilaku pemeriksa yang baik maka dapat meningkatkan kinerja pemeriksa pajak. Karena dengan perilaku pemeriksa yang

baik maka kinerja pemeriksa pajak pun sudah seharusnya baik. Dengan ditemukannya fenomena mengenai perilaku pemeriksa dimana masih adanya pemeriksa pajak yang melakukan kesalahan dalam perhitungan kewajiban perpajakan wajib pajak dalam melakukan pemeriksaan yang diakibatkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pemeriksa pajak kantor pelayanan pajak cicadas yang mengakibatkan penurunan kinerja pemeriksa pajak.

2. Profesionalisme pemeriksa berpengaruh signifikan terhadap Kinerja pemeriksa pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas. Profesionalisme pemeriksa yang semakin baik maka akan memberikan dampak pada peningkatan Kinerja pemeriksa pajak, begitu juga sebaliknya. Secara langsung profesionalisme pemeriksa memberikan pengaruh besar terhadap Kinerja pemeriksa pajak. Dengan ditemukannya fenomena yang terdapat pada profesionalisme pemeriksa pajak yaitu masih adanya keslahan dalam proses penginputan data wajib pajak dalam melakukan pemeriksaan yang diakibatkan pemeriksa kurang berhati-hati, kurang terampil, kurang mempertahankan pengetahuannya dan keterampilan profesionalnya yang akan mengakibatkan penurunan kinerja pemeriksa pajak Kantor Pelayanan pajak Cicadas.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Pemeriksa sebaiknya lebih teliti dalam melakukan perhitungan kewajiban perpajakan wajib pajak dalam melakukan pemeriksaan agar dapat meningkatkan kinerja pemeriksa pajak dalam melakukan pemeriksaannya.
2. Pemeriksa pajak sebaiknya lebih teliti dan lebih terampil dalam melakukan proses penginputan data wajib pajak dan mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya untuk meningkatkan kinerja pemeriksaannya.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait Pengaruh Perilaku Pemeriksa dan Profesionalisme Pemeriksa Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Dharma, Surya. 2005, Manajemen Kinerja, Penerbit: Pustaka Pelajar, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi ke 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi ke 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam. 2013. *Structural Equation Modeling Metode Altrenatif Dengan Partial Least Square (PSL).* Edisi 3. Badan Penerbit Universitas di Penogoro Semarang.

Luthans. 2002. *Organizational Behavior.* Edisi Ke-9. New York : McGraw-Hill Notoatmodjo (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Moeheriono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Siti Kurnia Rahayu. 2013. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik). Jilid. I. Edisi 4*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif& RND.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung :PenerbitAlfabeta

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.* Bandung: Alfabeta

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.

Sumber Jurnal Penelitian Terdahulu:

Sandy Martha, Muhammad. 2015. "*Karakteristik Pekerjaan dan Kinerja Dosen Luar Biasa UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*". Tesis di Universitas Widyatama Bandung.

Sumber Internet:

Priharsa. 2014. REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA -- KPK menetapkan tiga pemeriksa pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kebayoran Baru III sebagai tersangka kasus pemerasan terhadap PT EDMI Indonesia. http://www.republika.co.id/amp_version/o3vv2y219

Setia Untung Arimuladi. 2013. *Kejagung Limpahkan Kasus Pegawai Pajak Sarah Lalo ke Kejari Jakarta Barat*. Diakses melalui http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/13/10/30/mvhi1o-kejagunglimpahkan-kasus-pegawai-pajak-sarah-lalo-ke-kejari-jakarta-barat